
**PENYULUHAN BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI KELURAHAN
CIPADUNG KIDUL KOTA BANDUNG****Suherdin¹, Yosef Pandai Lolan², Diah Adni Fauziah³, Annisa Luthfiyyatul L⁴, Azmi Maulidayanti N⁵, Bentang Abdan S⁶, Dea Puspita S⁷, Fadila Mutiara SN⁸, Ryan Deby H⁹, Shinta Sraun¹⁰**¹⁻¹⁰Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana*suherdin@bku.ac.id**ABSTRAK**

Perilaku merokok remaja RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung mengalami kenaikan dapat dilihat dari data hasil observasi awal. Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk Menganalisis situasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan bahaya merokok di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung melalui penyuluhan kesehatan. Metode kegiatan meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah, akar masalah, solusi alternatif, dan implementasi. Implementasi dilakukan dengan mengadakan program PANDU Remaja disertai dengan edukasi mengenai bahaya merokok. Hasil dari kegiatan PANDU Remaja ini adanya peningkatan pengetahuan pada remaja mengenai bahaya merokok. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah ditemukannya sebuah penyebab perilaku merokok remaja yang masih tinggi dan dilakukannya sebuah upaya pengendalian dengan dilakukannya program PANDU Remaja yang diisi dengan edukasi menggunakan media edukasi.

Kata Kunci : Perilaku, Merokok, , Remaja,**ABSTRACT**

Adolescents smoking behavior in RW 09 Cipadung Kidul, Bandung City increase and can be seen from the observational data that obtain before. The purpose of implementing this Community Service is to analyze the health situation and increase knowledge of the dangers of smoking in RW 09, Cipadung Kidul Village, Panyileukan District, Bandung City through health promotion. The methods of the study include analysis of situation, problem identification, the priority of the problem, the main/root problem, alternative solution and implementation. Implementation are done with PANDU Remaja Program accompanied with education about the danger of smoking. The result from PANDU Remaja program is increasing knowledge of the adolescents about the danger of smoking. The conclusion of this study is finding the cause of adolescents smoking behavior that still high and implementing a preventive effort with PANDU Remaja Program that include the education using education media.

Keywords: Behavior, Smoking, Adolescent**Articel Received**: 25/05/2022; **Accepted**: 28/10/2022**How to cite**: Suherdin, Suherdin., dkk. (2022). Penyuluhan bahaya merokok pada remaja di kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (3), 608-616. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i3.10903>

A. PENDAHULUAN

Saat ini, epidemi tembakau merupakan ancaman bagi kesehatan publik terbesar di dunia. Tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya di seluruh dunia. Sebanyak 7 juta diantaranya disebabkan oleh perilaku penggunaan tembakau secara

langsung dan sebanyak 1,2 juta orang lainnya merupakan paparan secara tidak langsung dari penggunaan tembakau. Merokok merupakan salah satu penggunaan tembakau yang paling umum.

Menurut WHO, Prevalensi merokok pada remaja usia 10 - 19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, peningkatan sebesar 20%. (WHO, 2020). Pada tahun 2019, sebanyak 150 juta individu berusia 15-24 tahun adalah perokok tembakau. Sebanyak 10 negara, dari 120 negara, berkontribusi sebanyak 55.9% dari jumlah perokok di kelompok usia tersebut. Indonesia menempati urutan ke-3 setelah Cina dan India (Reitsma, 2021)

Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat tahun 2020 menunjukkan persentase sebanyak 21.9% perokok aktif untuk jenis kelamin laki-laki dan 0.09% untuk jenis kelamin perempuan kelompok usia 15-19 tahun di Provinsi Jawa Barat 2 (BPS 2020). Berdasarkan survei nasional yang diadakan pada tahun 2013 dan 2018, penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi di kalangan remaja. Target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) pada tahun 2019 menargetkan prevalensi remaja merokok mengalami penurunan, sebesar 5,4% secara nasional. Prevalensi merokok remaja usia 10-18 tahun sebesar 9,1% pada tahun 2018 (Risksdas, 2018)

Perilaku merokok ini dipengaruhi oleh beberapa penyebab atau determinan, diantaranya adalah Faktor pendorong, faktor pemungkin, dan faktor pendorong dan pemungkin. Merokok pada remaja memiliki resiko ketergantungan yang tinggi, dimana 9 dari 10 perokok dewasa di Amerika Serikat memulai kebiasaan merokok pada usia di bawah 18 tahun. Setiap harinya tercatat 1600 remaja di Amerika mencoba rokok untuk pertama kali dan sebanyak 200 remaja memulai kebiasaan merokok setiap hari (CDC,2019). Di Indonesia, Berdasarkan data WHO tahun 2018 Rokok berkontribusi sebesar 14,7% kematian di Indonesia. Cara yang paling umum adalah dengan menjadi resiko penyakit jantung koroner terutama pada usia muda. Rokok berkontribusi sebesar 45% kejadian penyakit jantung koroner penyebab kematian pada usia 30-44 tahun. Selain itu, Globocan 2018 menyatakan, dari total kematian akibat kanker di Indonesia, Kanker paru menempati urutan pertama penyebab kematian yaitu sebesar 12,6%. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat

Persahabatan 87% kasus kanker paru berhubungan dengan merokok (Kemenkes, 2019)

Seluruh Penduduk RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan berjumlah 1016 jiwa. Populasi remaja di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul adalah 4 kurang lebih 148 jiwa atau 14,5% dari total penduduk dengan rata-rata usia 14 tahun. Merokok berbahaya bagi kesehatan dan hasil data penyebaran kuesioner pada tatanan rumah tangga dan perilaku merokok pada masyarakat RW 09 diperoleh 47,1% rumah masih memiliki anggota keluarga yang merokok dari seluruh rumah tangga di RW 09. Sedangkan hasil kuesioner Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) Kelurahan Cipadung Kidul terdapat 44,9% rumah tangga yang memiliki perokok dari seluruh rumah tangga di kelurahan Cipadung Kidul. Persentase ini menunjukkan perilaku merokok di RW 09 masih tinggi pada semua golongan usia. Sedangkan Kuesioner Musyawarah Masyarakat Desa, didapatkan 6,25% perokok remaja di RW 09 dari keseluruhan remaja perokok di Kelurahan Cipadung Kidul. Hasil data penyebaran kuesioner tahap 2 didapatkan 13,6% perokok remaja di RW 09, hal ini menunjukkan terdapat kenaikan 7,35% remaja perokok di RW 09.

B. LANDASAN TEORI

Perilaku Merokok Pada Remaja

Menurut Notoatmodjo (2005), perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Sebab, perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi salahsatu kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. (Fitri, 2022)

Menurut Smet (1994) dalam Buku Nugroho , usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. (Nugroho, 2017). Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Menurut Data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BPPK) tahun 2013 pula, perilaku merokok pada usia dini terdapat pada rentang usia 11 hingga 14 tahun, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2007 hingga 2013 pada usia tersebut (Info Datin Kementerian Kesehatan RI, 2014). Dalam hal ini membuktikan bahwa masa remaja awal atau (*pre*

adolescence) merupakan seseorang yang sangat rentan untuk melakukan perilaku - perilaku menyimpang seperti merokok. (Dewi, 2020)

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Menurut Data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BPPK) tahun 2013 pula, perilaku merokok pada usia dini terdapat pada rentang usia 11 hingga 14 tahun, dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2007 hingga 2013 pada usia tersebut (Datin, 2014). Dalam hal ini membuktikan bahwa masa remaja awal atau (*pre adolescence*) merupakan seseorang yang sangat rentan untuk melakukan perilaku menyimpang seperti merokok.

Faktor Yang Mempengaruhi Merokok Pada Remaja

Kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masa perkembangan usia dan rasa ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu selain faktor dari dalam diri sendiri, faktor-faktor dari luar diri, seperti lingkungan, menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. (Suharyanta, 2018)

- a. Pengaruh Tenaga Kesehatan
- b. Pengaruh Orang Tua
- c. Pengaruh Teman
- d. Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Merokok
- e. Masalah Psikologis
- f. Pengaruh Media Massa dan Budaya Pop

Bahaya dan Dampak Merokok Pada Remaja

Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular tahun 2019, masalah/bahaya merokok pada remaja antara lain : mengganggu prestasi belajar di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit (karena rokok mempengaruhi sistem imun dalam tubuh), kecanduan (saat memutuskan berhenti merokok maka gejala penarikan seperti : depresi, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya dapat berdampak negatif pada kinerja sekolah dan perilakunya), terlihat lebih tua dari usianya, dan sering memiliki jerawat atau masalah kulit lainnya, serta menimbulkan plak pada gigi. (Kemenkes, 2019)

Dampak khusus pada remaja awal menurut laporan dari ASH Research Report (2014) menyatakan bahwa remaja yang terpapar rokok akibat oleh keluarga yang merokok memiliki resiko dua kali lebih besar menderita asma. Selain itu, rokok yang di konsumsi remaja dalam *European Heart Journal* (2014) mengungkapkan bahwa rokok yang apabila dikonsumsi dan dihirup anak dapat mengakibatkan kerusakan permanen pada arteri anak. Kerusakan yang terjadi berupa penebalan dinding pembuluh darah yang akan meningkatkan resiko serangan jantung dan stroke di kemudian hari (Gall, 2014) dalam (Dewi, 2020)

Dampak penyerta dari perilaku merokok pada remaja adalah bahwa kebiasaan merokok dapat menjadi pintu masuk pertama (*first step*) terhadap perilaku negatif lainnya, seperti minum alkohol, penyalahgunaan obat-batan terlarang seperti narkoba, perilaku seks bebas, dan perilaku negatif dan destruktif (Wismanto, 2007; Santrock, 2007). Penelitian yang dilakukan *National Center on Addiction and Substance Abuse* (CASA) menunjukkan 90% pecandu narkoba mulai kecanduan sebelum awal 18 tahun dan 25% mulai mencoba narkoba setelah mengenal rokok. (Dewi, 2020).

Pencegahan Merokok Pada Remaja

Menurut Kementerian Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular tahun 2018, Cara menghindari pengaruh untuk merokok pada remaja antara lain : hindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok, yakinkan bahwa rokok bukanlah satu-satunya sarana pergaulan, jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok, perbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok, hindari sesuatu yang terkait tentang rokok (sponsor, iklan, poster, dan rokok gratis), lakukan hal-hal positif lainnya seperti : olahraga, membaca atau hobi lain yang menyenangkan. (Kemenkes, 2018)

C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung, setelah hasil dari analisis masalah dikumpulkan kemudian dilakukannya identifikasi masalah untuk mengurutkan permasalahan yang terjadi yaitu : 1). Cakupan Imunisasi Rendah, 2). Prevalensi PTM Tinggi, 3) Persepsi Terhadap Foping Tinggi, 4) Perilaku

Merokok Pada Remaja. Setelah itu dicari sebuah prioritas masalah untuk dipecahkan dengan menggunakan metode CARL yaitu Perilaku Merokok Tinggi. Setelah ditemukannya prioritas masalah Perilaku Merokok Tinggi, dicari akar dari permasalahan tersebut dan dicari solusi alternatif untuk menangani masalah yang terjadi dan dibentuklah sebuah program untuk bisa membantu dalam menangani masalah perilaku merokok pada remaja yaitu PANDU Remaja

Program PANDU Remaja dengan menggunakan media edukasi yaitu buku saku dan poster yang ditujukan kepada remaja yang ada disekitar RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung. Program kegiatan ini diawali dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan perencanaan program kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan pihak – pihak terkait untuk pelaksanaan program kegiatan PANDU Remaja.

Pelaksanaan program kegiatan PANDU Remaja dilakukan di Gedung Serba Guna RW 09 Kelurahan Cipadung kidul Kota Bandung. Evaluasi dilaksanakan setelah program kegiatan PANDU Remaja berakhir dengan teknis posttest untuk mengetahui pemahaman remaja di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung terhadap bahaya merokok.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis situasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PANDU Remaja dilaksanakan agar remaja teredukasi dengan materi – materi yang di sampaikan pada saat kegiatan berlangsung. Pemberian edukasi melalui Pelayanan Terpadu Remaja dengan metode *sharing session* adalah upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait rokok, menumbuhkan persepsi dan sikap yang baik terhadap rokok untuk menumbuhkan kesadaran remaja akan bahaya dan dampak dari perilaku merokok.

Program PANDU Remaja ini diawali dengan *Pre-test* dan *games* dengan konsep duduk melingkar. Panitia atau penanggung jawab program PANDU Remaja akan menyiapkan “Kartu Edukasi” mengenai kesehatan yang nantinya akan di bacakan oleh peserta. Untuk menentukan peserta yang akan membacakan Kartu Edukasi, dilakukan dengan cara games

estafet bola sembari memutar lagu yang sudah di siapkan oleh panitia. Bola akan diestafetkan saat lagu diputar kemudian panitia akan memberhentikan musik dan bola pun berhenti di salah satu peserta.

Meskipun kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan metode games dan sharing session, terdapat hasil peningkatan diantara para peserta kegiatan. Hasil pre-test dan post test

Tabel 1. Hasil pre-test dan post test

Rentang Penilaian	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Kurang (0-5)	6	46.2	4	30.8
Cukup (6-7)	5	38.5	4	30.8
Baik (8-10)	2	15.4	5	38.5
Total	13	100	13	100

Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dari seluruh jumlah peserta yaitu 13 peserta, jumlah skor pada rentang penilaian kurang yaitu sebelum edukasi 46% dan sesudah edukasi 30%, untuk jumlah skor pada rentang penilaian cukup yaitu sebelum edukasi 38.5% dan sesudah edukasi 30.8%, sedangkan untuk jumlah skor pada rentang penilaian baik yaitu sebelum edukasi 15.4% dan sesudah edukasi 38%. Maka adanya sebuah peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Mean	Standar deviasi	<i>P-Value</i>
Sebelum	4.85	1.625	
Sesudah	6.77	2.204	0.040

Berdasarkan Hasil Uji T Dependent, diperoleh P Value = 0.040, artinya secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Pengadaan Pojok Asap dilakukan dengan memfasilitasi Wilayah Fasilitas Umum RW 09 dengan media promosi Kesehatan berupa poster dan spanduk. Poster dan spanduk ini akan di tempatkan di area tertentu di Fasilitas Umum RW 09 yang berkaitan dengan Edukasi Kesehatan tentang Perilaku Merokok. Media promosi Kesehatan terkait bahaya merokok remaja difasilitasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok.

Menurut hasil penelitian tentang media booklet dan leaflet yang dikaji oleh Adawiyah (2003), Bangun (2001), Yanti (2002) dan Nuh (2004) media komunikasi berbentuk cetak sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan khalayak sasaran. Maka dari itu media Pojok asap dengan menggunakan media Poster dan spanduk menjadi pilihan alternatif pemecahan masalah sebagai bentuk upaya mempromosikan terkait Perilaku Merokok pada remaja di RW 09 Kelurahan Cipadung kidul.

E. KESIMPULAN

Identifikasi Masalah Kesehatan di RW 09 meliputi 4 (empat) masalah yaitu : 1) Cakupan Imunisasi Rendah, 2) Prevalensi PTM Tinggi, 3) Persepsi Terhadap Foging Tinggi, 4) Perilaku Merokok Tinggi. Penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode CARL, hasil pembobotan menunjukkan perilaku merokok sebagai prioritas masalah. Analisis faktor penyebab, dan penyebab utama dengan fishbone menunjukkan penyebab utama dari perilaku merokok adalah kurangnya pengetahuan, terkendalanya penyuluhan dan tidak adanya program yang berjalan yang mengarah kepada permasalahan tersebut yang terdapat pada indikator manusia dan metode.

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengadakan program PANDU remaja (Pelayanan Terpadu Remaja) untuk meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran remaja akan bahaya merokok dan dampak merokok, mengadakan pojok asap untuk memfasilitasi Wilayah fasilitas umum dengan media promosi kesehatan berupa poster dan spanduk. Evaluasi yang dilakukan dari alternatif pemecahan masalah yaitu melakukan Pre test dan Post Test untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja dalam kegiatan PANDU remaja (Pelayanan Terpadu Remaja) tersebut.

Berdasarkan Hasil Uji T Dependent dalam pemerian pre dan psot test, diperoleh *P Value* = 0.040, artinya secara statistik terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kota Bandung atas kerjasamanya dalam setiap tahap kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (202 C.E.). Angka Perokok Pada Usia 15 -19 Tahun. In *Badan Pusat Statistik*.
Infodatin. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Dewi, W. S. (2020). *Upaya Keluarga dalam Pencegahan Primer Merokok pada Remaja Awal di Kelurahan Babakan Penghulu Kecamatan Cinambo Kota Bandung*. Universitas Padjajaran.
- Fitri, R. (2022). *BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU MEROKOK REMAJA KAMPUNG SUKARAME KECAMATAN GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN* (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.
- Kemenkes. (2018). Cara menghindari pengaruh untuk merokok. *Kemenkes.RI*.
- Kemenkes. (2019). Beberapa masalah yang muncul bagi remaja perokok. *Kemenkes.RI*.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah*.
- Reitsma, M. (2021). Spatial, temporal, and demographic patterns in prevalence of smoking tobacco use and initiation among young people in 204 countries and territories. *Public Health*, 6(1), E472–E481.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00102-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00102-X)
- Riskesdas. (2018). Prevalensi Merokok Remaja Usia 10 -18. In *Kemenkes.RI*.
- Suharyanta, D. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr.Soetomo*, 4 (1), 8–13.